

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama masalah gizi. Masalah gizi di Indonesia didominasi oleh masalah kekurangan energi protein (KEK), anemia, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), kurang vitamin A (KVA), dan Obesitas Supariasa, dkk (dalam Angkasa, 2020). Masalah-masalah gizi ini terjadi selama siklus kehidupan dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Apabila sejak balita tidak mendapatkan perilaku sadar tentang pentingnya gizi maka hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara positif serta dapat menurunkan kondisi kesehatannya.

Indonesia juga memiliki masalah kekurangan gizi yang tinggi serta obesitas yang meningkat yang disebut ‘Beban Ganda Masalah Gizi’ (*Double Burden of Malnutrition*). Beban Ganda Masalah Gizi memiliki dampak di seluruh siklus hidup serta gangguan jangka panjang pada periode kritis pertumbuhan dan perkembangan, yakni selama 1.000 hari pertama kehidupan (1.000 HPK) sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Bappenas RI, 2019).

Menurut Riskesdas 2018 anak yang kurang gizi ada dua kategori yaitu gizi buruk dan gizi kurang yang di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 17,7% berdasarkan indikator  $BB/U < -3SD$  s/d  $< -2SD$ . Pada tahun yang sama angka stunting adalah 30,8% berdasarkan  $TB/U$ . Selanjutnya dilihat indikator lainnya  $BB/TB$  maka di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 10,2% status gizi kurus. Untuk anak gemuk prevalensi tahun 2013 ada 11,9% dan pada tahun 2018 sebesar 8,0% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur prevalensi status gizi kurang (16,8%), stunting (32,81%), kurus (9,14%), dan gemuk (9,3%). Di Kabupaten Jember prevalensi status gizi kurang (24%), stunting (39%), kurus (13%), gemuk (7%) dan KEK pada wanita usia subur (WUS) hamil 19,23% dan tidak hamil 14,24% (Kemenkes RI, 2018).

Faktor gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Status gizi yang kurang atau buruk juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, serta dapat menimbulkan terjadinya suatu penyakit Hardiansyah (dalam Angkasa, 2020).

Perbaikan status gizi masyarakat dilakukan melalui perencanaan dan program gizi. Berbagai upaya pemerintah yang dilakukan pada tingkat nasional berupa kebijakan dan langkah terpadu dalam bidang pangan dan gizi. Pada tingkat provinsi sampai kabupaten telah dilakukan program pemantauan balita dan ibu hamil, pelayanan gizi pada masyarakat, dan program ASI eksklusif. Program yang telah dilakukan terlihat belum dapat menghasilkan perbaikan gizi secara maksimal dikarenakan penyebab masalah gizi yang sangat bervariasi serta berkaitan dengan faktor yang mendasar seperti pendidikan dan tingkat ekonomi yang membutuhkan program kompleks dan butuh waktu yang relatif lama (Kasmini dkk, 2017).

Dalam penanggulangan masalah gizi setiap daerah tentu memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan posyandu. Adapun fasilitas kesehatan di Kelurahan Mangli adalah puskesmas dan posyandu. Namun, permasalahan gizi seperti gizi kurang, gizi lebih, dan stunting belum sepenuhnya teratasi. Dengan uraian di atas kegiatan praktik kerja lapang manajemen intervensi gizi merupakan upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu penanggulangan masalah gizi di lingkup masyarakat Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember?

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember.
- 2) Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember.
- 3) Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember.

- 4) Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- 5) Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- 6) Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- 7) Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- 8) Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- 9) Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates kab. Jember
- 10) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat menjadi tambahan bacaan dan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang telah ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya dalam proses Pendidikan di program studi gizi klinik.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan wawasan dalam pengolahan gizi, serta dapat tambahan pengalaman melakukan penyuluhan, konseling gizi, dan bersosialisasi dengan masyarakat.